

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹

Sedangkan metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³

Metode penelitian ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Dan ketiga, metode ini lebih peka dan

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3.

³ *Ibid*, h. 11.

lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Proses peneliti ini akan peneliti laksanakan sejak awal penyerahan surat izin penelitian hingga selesai, dengan harapan peneliti dapat diselesaikan dengan jangka waktu kurang lebih 3 bulan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian.⁵
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

⁴ *Ibid*, hal. 10.

⁵ *Ibid*, hal. 127-136

- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data
- a. Analisis selama pengumpulan data
 - b. Analisis setelah pengumpulan data
 - c. Penyusunan laporan penelitian. Berdasarkan hasil data yang diperoleh.⁶

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai subjek atau instrumen utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian disini adalah lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian berada di kota Surabaya Propinsi Jawa Timur, tempatnya di Sanggar Alang-Alang Jalan Gunungsari No. 24 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya. lokasi tersebut tepat berada ± 150 m dari Terminal Joyoboyo.

⁶ *Ibid*, hal. 137-154.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁷ Dan untuk melengkapi data penelitian ini maka peneliti mempersiapkan data primer dan data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang dengan tujuan.⁸ Adapun data primer yang peneliti gunakan adalah yang berkaitan dengan lokasi penelitian, yaitu beberapa informan dan data langsung dari lembaga yang bersangkutan, baik berupa data anak jalanan, pengajar maupun arsip lain yang dapat diambil dari lokasi penelitian.

Sedangkan *data sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁹ Data tersebut seperti data kepustakaan yang terkait dengan literatur dan data penunjang lainnya.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹⁰ Jadi, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 107.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 36.

⁹ *Ibid*, hal. 36.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 12.

merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber data tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitaian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilik atau pimpinan Sanggar Alang-Alang Surabaya
2. Pengurus Sanggar Alang-Alang Surabaya
3. Pengajar atau pendidik Sanggar Alang-Alang Surabaya
4. Buku, arsip, dokumen di Sanggar Alang-Alang Surabaya

Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.¹¹ Jadi, informan diharapkan mengetahui banyak pengalaman tentang lembaga atau tempat belajar yang dijadikan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan sebaik-baiknya, diperlukan pengumpulan data yang sesuai dengan masalah dan objek yang diteliti. Dalam hal ini pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 107

1. *Metode Observasi*

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹²

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Menurut Lexy J. Moleong, pada observasi non partisipan pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.¹⁴

Metode observasi merupakan sebuah metode atau strategi penelitian dalam mencari data dengan cara mengamati perilaku maupun kejadian yang terdapat pada subyek dan obyek peneliti. Dimana pengamatan yang dilakukan peneliti disini adalah meliputi lapangan dengan cara mengamati kejadian atau proses yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian sesuai dengan pengalaman-pengalaman empiris dan keadaan yang nyata atau dalam

¹² *Ibid*, hal. 133.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hal. 136.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 126.

pemahaman yang lain dapat dikatakan bahwa metode observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar. Dalam penggunaan metode ini penulis mengadakan pengamatan bebas dimana tidak terkait dengan perolehan waktu. Selanjutnya dalam prakteknya peneliti akan mengadakan pengamatan-pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran yang berkenaan dengan akhlak.

Metode observasi ini juga digunakan untuk mengamati segala fasilitas pendidikan yang dimiliki lembaga, mengamati segala tingkah laku anak jalanan dan pengajar baik diwaktu kegiatan berlangsung maupun di luar kegiatan sanggar.

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian, diantaranya adalah:

- a. Keadaan akhlak anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya
- b. Strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah di Sanggar Alang-Alang Surabaya
- c. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya
- d. Tentang kondisi Sanggar Alang-Alang Surabaya

2. *Metode Interview (wawancara)*

Yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh Nasir bahwa *interview* (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *interview* dalam bentuk *interview* bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, *interview* bebas terpimpin adalah melaksanakan *interview* dengan cara pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.¹⁷

Sebelum melaksanakan *interview* (wawancara), peneliti perlu merancang pedoman wawancara, pedoman ini disusun dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan yang ingin dicapai dari wawancara. Misalnya, untuk mengetahui pemahaman bahan pengajaran (hasil belajar) mengetahui

¹⁵ *Ibid*, hal. 135.

¹⁶ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indo, 1999), hal. 234.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 132.

pendapat anak jalanan mengenai kemampuan mengajar yang dilakukan pengajar dalam proses belajar mengajar.

- b. Berdasarkan tujuan di atas peneliti menentukan aspek-aspek yang akan diungkapkan dari wawancara tersebut. Aspek-aspek tersebut dijadikan dasar dalam menyusun materi pertanyaan wawancara. Aspek yang diungkap diurutkan secara sistematis mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang khusus menuju yang umum, dari yang mudah menuju yang sulit.
- c. Menentukan bentuk pertanyaan yang akan digunakan, yakni bentuk berstruktur ataukah bentuk terbuka. Bisa saja kombinasi dari kedua bentuk tersebut. Misalnya untuk beberapa aspek digunakan pertanyaan berstruktur dan untuk beberapa aspek lagi dibuat secara bebas.
- d. Membuat pertanyaan wawancara sesuai dengan analisis butir di atas, yakni membuat pertanyaan yang berstruktur atau yang bebas. Pertanyaan tersebut tidak terlalu banyak, cukup pada pokok-pokok permasalahan saja.
- e. Membuat pedoman pengolahan dan penafsiran data hasil wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari data

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, foto, dan sebagainya.¹⁸

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan upaya guru (pengajar) dalam membina akhlakul karimah anak jalanan.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti juga mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti memformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.¹⁹

Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

¹⁸ *Ibid*, hal. 206.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 126.

Sebagaimana dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif, maka peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Lebih lanjut Lexy mengatakan bahwa laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data, baik berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.²⁰

Menurut Moh. Nazir, bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²¹

Adapun untuk menganalisis data penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni data yang diperoleh dari penelitian seperti hasil observasi, hasil *interview*, hasil dokumenter yang tergabung dalam metode pengumpulan data dari lapangan yang disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Kemudian digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

²⁰ *Ibid*, hal. 6.

²¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal. 63.

G. Pengecekan Keabsahan Data (Trianggulasi)

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan apakah untuk mengetahui keabsahan data hasil dari penelitian tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yangn sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Susan Stainback menyatakan bahwa *“Tujuan dari Trianggulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.”*²²

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 330.